

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang menjadi salah satu bagi seorang ibu yang membawa pengaruh besar, dan dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif secara psikologis. Proses melahirkan sendiri dapat dilakukan melalui persalinan pervaginam (normal) maupun melalui tindakan *Sectio Caesarea* (SC) (Amir & Yulianti, 2020). Persalinan SC merupakan proses persalinan yang dilakukan dengan cara membuka lapisan dinding perut dan rahim untuk mengeluarkan bayi. Biasanya, tindakan ini diambil karena pertimbangan medis tertentu dari rekomendasi dokter, maupun atas permintaan pasien (Siagian et al., 2023). Meskipun mampu menurunkan risiko komplikasi pada kondisi tertentu, tindakan SC tetap termasuk prosedur operasi yang memiliki kemungkinan terjadi risiko komplikasi lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam, salah satunya adalah perdarahan (Golondaj et al., 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, angka persalinan melalui *Sectio Caesarea* terus menunjukkan peningkatan di berbagai negara. Laporan (WHO, 2023) menyebutkan sekitar 18,6% persalinan di 150 negara dilakukan melalui tindakan SC. Di Indonesia sendiri, angka persalinan SC terus meningkat dari 15,3% pada tahun 2022 menjadi 17,6% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan, 2024). Hasil Riskesdas di Jawa Timur, cakupan persalinan SC sebesar 22,36% (Dinas Kesehatan Jatim, 2020). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan SC semakin sering dilakukan sehingga diperlukan perhatian terhadap berbagai risiko yang timbul selama maupun setelah tindakan pembedahan.

Sebagai Rumah Sakit yang menyediakan layanan medis, Rumah Sakit DKT Gubeng memiliki fasilitas, seperti Instalasi Gawat Darurat (IGD), pelayanan rawat jalan, rawat inap, ruang operasi, ruang bersalin, poli kandungan, serta unit laboratorium. Selain itu tersedia juga layanan perawatan intensif seperti *Intensive Care Unit (ICU)*, *Pediatric Intensive Care Unit (PICU)*, dan *Neonatal Intensive Care Unit (NICU)* guna menunjang mutu pelayanan medis pasien dalam kondisi kritis, khususnya bayi dan ibu. Berdasarkan observasi peneliti di Rumah Sakit DKT Gubeng Surabaya pasien yang melahirkan melalui proses SC di fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit ini cukup tinggi. Pada pasien poli kandungan ibu hamil dengan persalinan SC setiap bulannya mencapai ± 100 pasien dengan dokter obgyn profesional. Hal ini menunjukkan bahwa layanan persalinan di Rumah Sakit DKT Gubeng Surabaya cukup banyak diminati, terutama bagi pasien yang memerlukan tindakan operasi untuk melahirkan.

Sebagai tindakan pembedahan, persalinan *Sectio Caesarea* memiliki risiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibanding persalinan normal. Salah satu komplikasi yang paling sering menjadi perhatian adalah perdarahan dan infeksi yang dialami ibu selama maupun sesudah operasi. Adapun penyebab dari perdarahan karena dilakukannya tindakan pembedahan jika cabang Arteria Uterina ikut terbuka dan dapat terjadi karena Atonia Uteri. Apabila tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat meningkatkan morbiditas bahkan mengancam keselamatan ibu (Wiliyana et al., 2022).

Untuk menilai kemungkinan terjadinya perdarahan diperlukan pemeriksaan penunjang, terutama pemeriksaan fungsi hemostatis, salah satu pemeriksaan Faal Hemostasis yang penting yaitu *Prothrombin Time (PT)*, Meningkatnya angka

persalinan SC menegaskan pentingnya skrining koagulasi sebelum operasi, karena tindakan bedah ini memiliki risiko perdarahan yang cukup tinggi (Qudrotunanda & Chamid, 2023). Salah satu pemeriksaan koagulasi penting sebelum SC adalah PT.

Prothrombin Time (PT) memiliki peran penting karena menggambarkan aktivitas jalur koagulasi ekstrinsik dan *common pathway*. Perpanjangan nilai PT dapat mengindikasikan adanya gangguan hemostasis yang meningkatkan risiko perdarahan *intraoperatif* dan *pascaoperatif*. Pasien yang menjalani SC menunjukkan nilai PT sebelum operasi yang masih dalam batas normal, namun koagulopati *intraoperatif* tetap bisa terjadi (Kinsey et al., 2020). Kehamilan secara fisiologis menyebabkan perubahan sistem hemostasis. Selama kehamilan, beberapa faktor koagulasi meningkat, dan tubuh ibu berada dalam keadaan hiperkoagulabel untuk melindungi dari perdarahan setelah persalinan. Namun, perubahan ini tidak selalu linear dan dapat menyebabkan variasi nilai PT. Tetapi secara umum nilai PT mengalami penurunan seiring dengan penambahan trimester gestasi, terutama pada trimester ketiga (Dai et al., 2023).

Penelitian terbaru oleh (Dibiassi et al., 2024). menemukan bahwa parameter koagulasi, termasuk PT, memiliki hubungan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan pada pasien SC baik preterm maupun aterm. Temuan tersebut menunjukkan bahwa PT dapat menjadi pemeriksaan awal yang penting untuk Mengidentifikasi ibu dengan resiko perdarahan lebih tinggi sehingga penatalaksanaan dapat dipersiapkan secara optimal.

Untuk mencegah terjadinya komplikasi perdarahan pada ibu yang akan menjalani persalinan SC, diperlukan evaluasi fungsi pembekuan darah secara menyeluruh. Pemeriksaan PT menjadi salah satu indikator penting untuk menilai

kemampuan tubuh dalam membentuk bekuan darah. Pemantauan nilai PT sebelum pelaksanaan operasi membantu mengidentifikasi adanya kelainan koagulasi. Bila nilai PT memanjang melebihi batas normal, kondisi tersebut dapat menunjukkan adanya masalah pada faktor pembekuan darah yang berisiko menyebabkan perdarahan selama maupun setelah tindakan operasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai dampak persalinan SC terhadap kondisi hematologi ibu, sehingga dapat memberikan informasi awal terkait potensi risiko perdarahan baik selama maupun setelah tindakan SC. Dengan mempertimbangkan penjelasan yang mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat topik penelitian berjudul “Gambaran Kadar *Prothrombin Time* (PT) pada pasien *Sectio Caesarea* (SC) di Rumah Sakit DKT Gubeng Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar *Prothrombin Time* (PT) pada pasien *Sectio Caesarea* (SC) di Rumah Sakit DKT Gubeng Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kadar *Prothrombin Time* (PT) pada pasien *Sectio Caesarea* (SC) di Rumah Sakit DKT Gubeng Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai kondisi hematologi pada ibu yang menjalani persalinan melalui SC, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengembangan ilmu di bidang hematologi atau koagulasi obstetri, khususnya dalam lingkup Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, melalui Gambaran kadar *Prothrombin Time* (PT) pada pasien yang menjalani *Sectio Caesarea* (SC).

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman sekaligus memperluas pemahaman peneliti mengenai fungsi pembekuan darah, khususnya *Prothrombin Time*, serta perannya dalam tindakan operasi seperti *Sectio Caesarea*.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini memiliki manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemantauan kadar *Prothrombin Time* (pembekuan darah) pada pasien *Sectio Caesarea*, serta memberikan informasi yang berguna untuk mencegah komplikasi seperti perdarahan.